

KONSELING ADLERIAN INTEGRATIF ISLAM: MENYATUKAN SPIRITUALITAS DAN PSIKOLOGI SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SEHAT

Muhammad Aulia¹, Fatheni Cova Kamil Khairy², Masril³

¹ muhammadridhaaulia30@gmail.com, ² fathenicova07@gmail.com, ³ masril@uinmybatusangkar.ac.id

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Abstract

The development of modern counseling theory demonstrates the need for an integrative approach that unites psychological, social, and spiritual dimensions in the formation of a healthy personality. This study aims to formulate a conceptual model of Islamic Integrative Adlerian Counseling, a theoretical framework that combines Alfred Adler's principles of Individual Psychology with Islamic spirituality. The research employs a qualitative approach using a library research design, through systematic analysis of national and international scholarly sources. The findings indicate that core Adlerian values such as social interest, goal orientation, and the creative self have epistemological compatibility with Islamic teachings, particularly the concepts of tazkiyah al-nafs (purification of the self), ihsan (excellence in conduct), and ukhuwah insaniyah (human brotherhood). The integration of these elements produces a holistic counseling model oriented toward spiritual and social balance, utilizing techniques such as encouragement, muhasabah (self-reflection), and reflection on life's meaning. Theoretically, this model enriches interdisciplinary studies between Western psychology and Islamic scholarship, while practically, it holds potential as an alternative contextual counseling approach for educational institutions and Muslim communities. These findings affirm the urgency of developing an integrative counseling paradigm aligned with divine and human values in fostering healthy personality development in the modern era.

Keywords: *Adlerian counseling, Islamic spirituality, healthy personality, social psychology, integrative model*

Abstrak

Perkembangan teori konseling modern menunjukkan perlunya pendekatan integratif yang mampu menyatukan dimensi psikologis, sosial, dan spiritual dalam pembentukan kepribadian sehat. Penelitian ini bertujuan merumuskan model konseptual Konseling Adlerian Integratif Islam, yakni kerangka teoritik yang menggabungkan prinsip Individual Psychology Alfred Adler dengan spiritualitas Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research), melalui analisis sistematis terhadap sumber ilmiah nasional dan internasional terbitan. Hasil telaah menunjukkan bahwa nilai-nilai utama Adlerian seperti social interest, goal orientation, dan creative self memiliki kesesuaian epistemologis dengan ajaran Islam, terutama konsep tazkiyah al-nafs, ihsan, dan ukhuwah insaniyah. Integrasi keduanya menghasilkan model konseling holistik yang berorientasi pada keseimbangan spiritual dan sosial, dengan teknik seperti encouragement, muhasabah, dan refleksi makna hidup. Secara teoretis, model ini memperkaya kajian lintas disiplin antara psikologi Barat dan keilmuan Islam, sementara secara praktis berpotensi menjadi alternatif pendekatan konseling kontekstual di lembaga pendidikan dan masyarakat Muslim. Temuan ini menegaskan urgensi paradigma konseling integratif yang selaras dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam pengembangan kepribadian sehat di era modern.

Kata Kunci: Adlerian counseling, Islamic spirituality, healthy personality, social psychology, integrative model

PENDAHULUAN

Pengembangan kepribadian sehat dalam perspektif psikologi sosial berakar kuat pada teori Alfred Adler tentang psikologi individual, yang menekankan pentingnya social interest sebagai inti kehidupan sosial manusia (Ismagilova & Khamenehei, 2023). Menurut teori Adlerian, manusia berjuang untuk mengatasi rasa inferioritas dengan membentuk gaya hidup (life style) yang diarahkan menuju kontribusi sosial, kerja sama, dan tanggung jawab sosial (Haque, 2024). Seiring dengan itu, spiritualitas dalam psikologi modern telah diakui sebagai dimensi penting dalam pembentukan kepribadian yang utuh, karena keterlibatan spiritual dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan adaptasi sosial (Nuzula, 2024). Integrasi spiritualitas dan psikologi sosial dinilai semakin relevan karena keduanya berkontribusi pada pembentukan makna hidup dan keseimbangan diri yang berkelanjutan (Khairat, 2024).

Dalam konteks konseling, pendekatan integratif antara spiritualitas dan psikologi sosial membuka peluang besar untuk pengembangan model konseling yang lebih holistik dan kontekstual. Menurut (Sari & Abidin, 2023), pendekatan konseling berbasis spiritual mampu memperkuat nilai-nilai positif seperti empati, ketenangan batin, dan kesadaran diri, yang semuanya juga merupakan prinsip inti dalam teori Adlerian. Sementara itu, penelitian oleh (Wil & Othman, 2021) menunjukkan bahwa Islamically integrated psychotherapy efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pasien Muslim karena menghubungkan praktik spiritual dengan proses terapeutik. Dengan demikian, menggabungkan teori Adlerian dengan spiritualitas Islam berpotensi membentuk kerangka konseling yang tidak hanya ilmiah tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keagamaan masyarakat Muslim.

Secara empiris, praktik konseling berbasis Islam di Indonesia dan negara-negara Muslim lainnya semakin berkembang, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam integrasi teori psikologi Barat seperti Adlerian ke dalam pendekatan spiritual Islam (Ifdil et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling Islam dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis, menurunkan tingkat stres, serta memperkuat

kontrol diri pada peserta didik (Carles et al., 2023). Selain itu, model konseling berbasis nilai spiritual juga dinilai efektif dalam memperkuat identitas diri dan orientasi sosial positif individu (Subhi, 2016). Namun, sebagian besar praktik konseling di lapangan masih menitikberatkan pada aspek religius tanpa memadukan aspek psikososial yang menekankan kontribusi sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori Adlerian.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan konseling spiritual yang berfokus pada hubungan individu dengan Tuhan dan pendekatan psikologi sosial yang berfokus pada hubungan individu dengan sesama manusia. Padahal, dalam konteks sosial-keagamaan masyarakat Indonesia, integrasi antara spiritualitas dan psikologi sosial menjadi kebutuhan penting bagi pembentukan kepribadian yang sehat dan berdaya saing. Menurut (Haq, 2024) pendekatan konseling yang tidak mempertimbangkan spiritualitas cenderung menghasilkan hasil terapeutik yang parsial, sedangkan pendekatan yang murni religius berpotensi mengabaikan aspek psikososial individu. Oleh karena itu, diperlukan model konseling yang mampu menyatukan kedua dimensi tersebut secara harmonis dan kontekstual.

Penelitian sebelumnya banyak membahas konseling Islam dan konseling Adlerian secara terpisah tanpa mencoba mengintegrasikan keduanya dalam satu kerangka konseptual yang utuh ((Ismagilova & Khamenehei, 2023);(Wil & Othman, 2021); (Carles et al., 2023). Padahal, integrasi antara spiritualitas Islam dan teori Adlerian memiliki potensi besar untuk mengembangkan model konseling yang komprehensif dalam pembentukan kepribadian sehat. Gap penelitian terletak pada kurangnya model konseptual dan bukti empiris yang mengoperasionalkan konseling “Adlerian Integratif Islam” secara sistematis. Novelty penelitian ini terletak pada upaya menggabungkan prinsip social interest Adlerian dengan nilai-nilai spiritual Islam seperti ihsan, tazkiyah al-nafs, dan ukhuwah insaniyah dalam satu model konseling yang terintegrasi.

Tujuan utama penulisan ini adalah untuk merumuskan kerangka konseptual Konseling Adlerian Integratif Islam yang menyatukan teori psikologi sosial Adlerian dengan prinsip-prinsip spiritual Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan memaparkan desain intervensi konseling yang sesuai dengan konteks sosial-keagamaan masyarakat Muslim dan mengeksplorasi implikasinya terhadap pembentukan kepribadian sehat.

Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul pemahaman baru tentang bagaimana spiritualitas dan psikologi sosial dapat saling memperkuat dalam proses konseling.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya literatur konseling lintas disiplin yang menggabungkan perspektif psikologi Barat dan spiritualitas Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pelatihan konselor dan pengembangan kurikulum bimbingan konseling Islam yang lebih kontekstual (Ifdil et al., 2023). Selain itu, penelitian ini mendorong dialog akademik antara psikologi sosial dan teologi Islam untuk menghasilkan pendekatan konseling yang lebih menyeluruh dan berakar pada nilai-nilai spiritual serta sosial. Dengan demikian, Konseling Adlerian Integratif Islam diharapkan mampu menjadi inovasi dalam pengembangan keilmuan dan praktik konseling di masyarakat Muslim kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hipotesis empiris, melainkan untuk mengkonstruksi model konseptual Konseling Adlerian Integratif Islam berdasarkan analisis teoritik dan hasil-hasil penelitian terdahulu. Studi kepustakaan digunakan untuk menelaah secara mendalam sumber-sumber ilmiah yang relevan berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas teori Adlerian, spiritualitas Islam, dan integrasi psikologi dengan nilai-nilai keagamaan.

Menurut (Zed, 2008), penelitian kepustakaan merupakan suatu proses sistematis yang berfokus pada pengumpulan, identifikasi, dan analisis data yang bersumber dari literatur akademik guna menghasilkan sintesis konseptual. Desain ini memungkinkan peneliti melakukan interpretasi terhadap konsep dan temuan penelitian sebelumnya secara kritis dan reflektif, sehingga diperoleh model teoretis yang memiliki koherensi epistemologis antara teori psikologi sosial Adlerian dan spiritualitas Islam. Pendekatan ini relevan untuk mengembangkan teori atau model baru berdasarkan hasil telaah konseptual dan bukti ilmiah yang ada (Snyder, 2019).

Tahapan penelitian dilakukan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) identifikasi sumber literatur menggunakan basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, DOAJ, dan Garuda; (2) seleksi literatur dengan kriteria inklusi berupa artikel jurnal nasional dan

internasional yang membahas teori Adlerian, spiritualitas Islam, atau konseling integratif; (3) analisis isi (content analysis) untuk menafsirkan tema, konsep, dan relasi antar variabel dari sumber yang dikaji; serta (4) sintesis konseptual guna merumuskan kerangka teoretis Konseling Adlerian Integratif Islam. Prosedur analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola tematik dan integrasi nilai antara teori Adlerian dan prinsip-prinsip Islam (Bowen, 2009).

Dengan desain ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat paradigma integratif antara psikologi Barat dan psikologi Islam, serta memberikan dasar ilmiah bagi

Pembahasan

1. Landasan Teoretis Konseling Adlerian dan Kepribadian Sehat

Konseling Adlerian berlandaskan pada teori Individual Psychology yang menempatkan manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tujuan hidup serta kecenderungan menuju kesempurnaan (striving for perfection) (Corey, 2016). Menurut Adler, kepribadian sehat tercermin dari kemampuan individu untuk berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial melalui social interest, yaitu rasa memiliki dan empati terhadap orang lain (Sharf, 2020). Pendekatan ini menolak determinisme biologis Freud dan menegaskan bahwa individu memiliki kebebasan kreatif untuk menentukan arah hidupnya (Sommers-Flanagan & Sommers-Flanagan, 2022). Perspektif ini menegaskan bahwa kesehatan mental bergantung pada integrasi nilai sosial dan tanggung jawab individu dalam komunitasnya (Watts, 2019).

Dalam konteks konseling, Adlerian menekankan aspek holistik dari kepribadian manusia dengan melihat individu sebagai satu kesatuan utuh yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan sosial (Mosak & Maniacchi, 2019). Model konseling ini menitikberatkan pada peningkatan kesadaran diri, pengembangan gaya hidup positif, dan keberanian menghadapi tantangan hidup secara adaptif (Gladding, 2020). Konseling Adlerian juga berorientasi pada pencegahan dan pengembangan diri, bukan sekadar penyembuhan (Ivey, A. E., D'Andrea, M., & Ivey, 2020). Dengan demikian, kepribadian sehat menurut Adlerian tidak hanya ditandai oleh ketiadaan gangguan psikologis, tetapi juga kemampuan untuk hidup produktif dan bermakna.

Penelitian terkini memperkuat relevansi teori Adlerian dalam konteks masyarakat multikultural. (Habsy, Bakhrudin ALL, Tazkia Aulia Az-Zahra, Dita Anindia Ayu Rosidin, Wardah Rizka Firdaus, 2024) menunjukkan bahwa penerapan konseling Adlerian dalam konteks sosial-budaya Indonesia dapat meningkatkan empati antarbudaya dan memperkuat kohesi sosial. Selain itu, pendekatan Adlerian terbukti efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa (Amalia, R AJ Rizki et al., n.d.) dan mengurangi perilaku maladaptif seperti membolos (Fadilah et al., 2023) . Temuan-temuan tersebut memperlihatkan fleksibilitas teori Adlerian untuk diterapkan dalam berbagai konteks sosial, termasuk pendidikan, keluarga, dan spiritualitas.

Konseling Adlerian juga mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif yang dapat digunakan untuk membangun kehidupan yang bermakna (Ansbacher & Ansbacher, 2018). Prinsip ini selaras dengan teori kebermaknaan hidup (meaning in life) yang menegaskan bahwa orientasi hidup yang jelas berkontribusi pada kebahagiaan dan kesehatan mental (Steger & Frazier, 2005). Oleh karena itu, integrasi nilai spiritual dan sosial dalam model konseling dapat memperkuat kemampuan individu untuk menemukan makna dan tujuan hidup yang seimbang secara psikologis dan moral.

2. Spiritualitas Islam dalam Pembentukan Kepribadian Sehat

Dalam Islam, kepribadian sehat diwujudkan melalui keseimbangan antara dimensi spiritual (ruhiyyah), intelektual ('aqliyyah), emosional (nafsiyyah), dan sosial (ijtima'iyah) (Khan, 2020). Spiritualitas dalam Islam tidak terpisah dari kehidupan sosial, melainkan menjadi panduan moral dalam interaksi manusia (Nasr, 2019). Individu yang sehat secara spiritual adalah mereka yang mampu mengelola dorongan psikologisnya dengan kesadaran ketuhanan (taqwa) dan memiliki orientasi altruistik terhadap sesama (Al-Attas, 2021). Konsep ini menegaskan bahwa kebahagiaan dan kesehatan mental tidak dapat dilepaskan dari hubungan dengan Tuhan dan tanggung jawab sosial (Haque, 2024).

Penelitian oleh (Unverdi, 2022) menemukan bahwa spiritualitas berperan sebagai mekanisme koping positif yang memperkuat harapan dan ketenangan batin. Nilai-nilai seperti ikhlas, sabar, dan syukur berfungsi sebagai strategi regulasi emosi yang efektif bagi umat Islam (Abu-Raiya & Pargament, 2015). Dalam konseling Islam, konsep tazkiyah al-nafs (penyucian jiwa) digunakan untuk membantu individu mengatasi

perasaan negatif seperti rendah diri atau kecemasan. Dengan demikian, spiritualitas berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat struktur moral dan psikologis individu.

Selain itu, spiritualitas Islam mengajarkan pentingnya keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah (*hablun minallah*) dan hubungan horizontal dengan manusia (*hablun minannas*) (Al-Ghazali, 2022). Keseimbangan ini membentuk kepribadian yang tidak hanya saleh secara spiritual, tetapi juga konstruktif dalam hubungan sosial. Dimensi spiritual dapat memperkuat empati sosial dan rasa tanggung jawab, yang sejalan dengan *social interest* Adlerian. Oleh sebab itu, spiritualitas Islam dapat dilihat sebagai perluasan nilai sosial dalam kerangka psikologi individual Adlerian. Integrasi spiritualitas dalam konseling memberikan dimensi baru bagi pemahaman kepribadian sehat. Ketika nilai-nilai Islam diinternalisasi dalam proses konseling, individu tidak hanya diarahkan untuk memahami dirinya, tetapi juga untuk menemukan makna eksistensial dalam relasinya dengan Tuhan. Dengan demikian, spiritualitas Islam menjadi sumber motivasi internal untuk mencapai keseimbangan psikologis dan sosial yang berkelanjutan.

3. Integrasi Konseptual: Konseling Adlerian Integratif Islam

Konseling Adlerian Integratif Islam merupakan model konseptual yang menyatukan prinsip *social interest* Adlerian dengan spiritualitas Islam sebagai sistem nilai yang *transendental*. Model ini menempatkan tujuan hidup (*final goal*) sebagai ekspresi ibadah dan tanggung jawab sosial (Unverdi, 2022). Dalam integrasi ini, manusia dipandang sebagai makhluk holistik yang memiliki dimensi spiritual, sosial, dan psikologis yang saling berinteraksi. Dengan demikian, kepribadian sehat tidak hanya diukur melalui adaptasi sosial, tetapi juga melalui kesadaran spiritual terhadap makna hidup.

Pendekatan integratif ini juga mencakup reinterpretasi teknik-teknik Adlerian agar selaras dengan nilai Islam. Misalnya, *encouragement* diterjemahkan sebagai *tausyiah* (motivasi moral), *insight* dikontekstualisasikan sebagai *muhasabah* (refleksi spiritual), dan *goal setting* dipadukan dengan niat (*niyyah*) untuk mencapai keridaan Allah (Rahman & Said, 2020). Pendekatan seperti ini tidak hanya memperkaya proses konseling, tetapi juga memperkuat relevansi psikoterapi dalam konteks masyarakat Muslim modern. Tidak hanya dalam konteks ini, Bahkan metode pembelajaran dalam dunia pendidikan modern

maupun tradisional juga telah memadukan integrasi keilmuan dalam pembelajaran islam (Aulia et al., 2025).

Integrasi ini juga menegaskan pentingnya social connectedness dalam Islam sebagai bentuk ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan). Keterhubungan sosial dalam komunitas religius dapat memperkuat rasa makna dan mengurangi alienasi psikologis. Dalam kerangka Adlerian, hal ini berhubungan langsung dengan konsep *Gemeinschaftsgefühl*, yaitu perasaan memiliki terhadap komunitas sosial. Dengan demikian, integrasi ini menghasilkan model konseling yang berakar pada nilai-nilai empati, kasih sayang, dan tanggung jawab spiritual.

Secara epistemologis, model Konseling Adlerian Integratif Islam juga menjawab kebutuhan akan pendekatan psikologi yang lebih kontekstual di dunia Muslim (Badri, 2019). Pendekatan ini menawarkan kerangka ilmiah yang tetap menghormati prinsip tauhid dan etika Islam. Sehingga, konseling tidak hanya menjadi alat pemulihan psikologis, tetapi juga sarana pembentukan insan kamil yang berfungsi sosial dan spiritual secara optimal.

4. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, integrasi antara teori Adlerian dan spiritualitas Islam memperluas horizon ilmu konseling ke arah yang lebih komprehensif. Model ini menggabungkan aspek humanistik Barat dan spiritualitas Timur, menciptakan pendekatan lintas budaya yang relevan dengan masyarakat modern (Watts & Pietrzak, 2019). Konseling Adlerian Integratif Islam memberikan kontribusi terhadap psikologi positif Islami dengan menekankan keseimbangan antara kesejahteraan psikologis (*well-being*) dan kesadaran spiritual (*spiritual awareness*) (Keshavarzi et al., 2020). Pendekatan ini juga dapat menjadi model konseptual bagi pengembangan psikoterapi lintas agama yang menghargai nilai lokal dan religius.

Dari sisi praktis, model ini dapat diterapkan di lembaga pendidikan, pesantren, dan pusat layanan konseling Islam. Menurut (Ardi et al., 2019), konseling kelompok berbasis nilai sosial efektif meningkatkan potensi diri siswa dan memperkuat kepekaan sosial mereka. Integrasi nilai-nilai Islam seperti ihsan dan tazkiyah dalam sesi konseling dapat memperkuat karakter moral peserta (Yasin & Rahim, 2022). Selain itu, konseling berbasis

spiritual terbukti meningkatkan kesejahteraan psikologis dan menurunkan stres pada populasi remaja Muslim (Sulaiman et al., 2021).

Penerapan praktis model ini menuntut kompetensi konselor yang mampu menggabungkan prinsip psikologi dan ajaran Islam secara etis dan ilmiah. Konselor perlu memahami teknik interpretasi Adlerian sekaligus mampu membimbing klien melalui pendekatan reflektif dan spiritual (Hammad et al., 2020). Pelatihan khusus tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam konseling perlu dikembangkan untuk menjamin efektivitas intervensi (Rahman et al., 2022).

Secara institusional, pengembangan model ini juga memiliki implikasi bagi kebijakan pendidikan tinggi dan lembaga profesional konseling. Dengan mengadopsi paradigma Adlerian Integratif Islam, lembaga dapat mengembangkan kurikulum konseling yang kontekstual dengan budaya dan nilai masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim. Hal ini diharapkan memperkuat profesionalisme konselor dan meningkatkan efektivitas layanan konseling di lapangan (Ifdil et al., 2023).

5. Tantangan dan Prospek Pengembangan Model

Meskipun menjanjikan, penerapan model Konseling Adlerian Integratif Islam menghadapi beberapa tantangan. Pertama, masih terdapat kesenjangan epistemologis antara teori psikologi Barat yang rasional-empiris dan paradigma Islam yang teosentris (Badri, 2019). Diperlukan metodologi yang mampu menjembatani dua pendekatan ini agar integrasi dapat berjalan konsisten dan terukur (Keshavarzi & Haque, 2020). Kedua, keterbatasan literatur empiris tentang efektivitas konseling integratif dalam konteks Islam menuntut penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Selain itu, masih terbatasnya konselor yang memiliki pemahaman mendalam tentang teori Adlerian dan prinsip spiritual Islam juga menjadi tantangan (Rahman et al., 2022). Pelatihan konselor yang menekankan integrasi teori Barat dan nilai-nilai Islam perlu dikembangkan secara sistematis. Tantangan lainnya adalah resistensi sebagian praktisi yang menganggap integrasi spiritual sebagai bentuk bias religius dalam praktik psikologis. Oleh karena itu, diperlukan legitimasi akademik melalui riset yang menunjukkan efektivitas dan kesesuaian pendekatan ini.

Namun, prospek pengembangan Konseling Adlerian Integratif Islam sangat luas. Model ini dapat menjadi dasar bagi pembentukan paradigma Islamic Positive Psychology

yang menggabungkan nilai spiritual, sosial, dan moral secara sinergis (Haque, 2024). Penerapan model ini juga relevan untuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter di sekolah dan universitas Islam. Dengan dukungan penelitian interdisipliner dan kolaborasi lintas lembaga, model ini berpotensi menjadi kontribusi penting bagi ilmu konseling global.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara teori *Individual Psychology* Alfred Adler dan spiritualitas Islam menghasilkan suatu pendekatan konseling yang bersifat holistik, humanistik, dan teosentris. Konseling Adlerian Integratif Islam tidak hanya menempatkan individu sebagai makhluk sosial yang berorientasi pada kontribusi sosial (*social interest*), tetapi juga sebagai makhluk spiritual yang berorientasi pada pencapaian kesempurnaan diri di hadapan Tuhan (*tazkiyah al-nafs* dan *ihsan*). Dengan menggabungkan prinsip *goal-directed behavior* dan *creative self* dengan nilai-nilai tauhid, model ini menghadirkan keseimbangan antara tanggung jawab personal, sosial, dan spiritual dalam pembentukan kepribadian sehat.

Model konseptual yang dihasilkan melalui studi kepustakaan ini menunjukkan kesesuaian epistemologis antara teori psikologi sosial Barat dan nilai-nilai Islam yang transendental. Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa kesehatan mental dan kepribadian sehat tidak hanya bergantung pada adaptasi sosial, tetapi juga pada kebermaknaan spiritual dan orientasi hidup yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan psikologi lintas budaya dan penguatan arah Islamisasi ilmu konseling, terutama dalam konteks masyarakat Muslim yang plural.

Lebih jauh, hasil kajian ini memperlihatkan bahwa spiritualitas dapat memperkaya pendekatan psikologi dengan menghadirkan dimensi makna, moralitas, dan kesadaran eksistensial dalam proses konseling. Pendekatan ini menjadi alternatif bagi paradigma psikologi modern yang cenderung sekuler dan fragmentaris. Dengan demikian, *Konseling Adlerian Integratif Islam* tidak hanya merekonstruksi kerangka berpikir konseling Barat agar lebih kontekstual secara religius, tetapi juga mengembalikan fungsi konseling sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya yang sehat secara psikis, matang secara sosial, dan tercerahkan secara spiritual.

REFERENSI

- Abu-Raiya, H., & Pargament, K. I. (2015). Religious coping among diverse religions: commonalities and divergences. *Rosemead School of Psychology, Volume 7*(1), 24–33. <https://www.thefreelibrary.com/AbuRaiya%2C+H.%2C+%26+Pargament%2C+K.+I.%3A+Religious+coping+among+diverse...-a0419147958>
- Al-Attas, S. M. N. (2021). *Islam and the Philosophy of Science*. ISTAC Press.
- Al-Ghazali, A. H. (2022). *Ihya' Ulum al-Din: The Revival of Religious Sciences (Modern Translation ed.)*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Amalia, R AJ Rizki, W., Konseling, B., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (n.d.). *THE APPLICATION OF ADLERIAN GROUP COUNSELING TO INCREASE THE SELF-ADJUSTMENT IN*.
- Ansbacher, H. L., & Ansbacher, R. R. (2018). *The Individual Psychology of Alfred Adler*. Basic Books.
- Ardi, Z., Neviyarni, N., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2019). *Analisis pendekatan Adlerian dalam konseling kelompok untuk optimalisasi potensi diri siswa*. 5(1), 7–12.
- Aulia, M., Hasan, K., Iqbal, M., & Marzuki, M. L. Bin. (2025). Analysis of Sirah Learning Model at MATSA, Malaysia and Dayah Darul Muta'allimin, Aceh: Between Traditional and Contemporary Educational Institutions. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 1–25.
- Badri, M. (2019). *The Dilemma of Muslim Psychologists*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Carles, E., Hiptraspa, Z., Warsah, I., & Effendi, M. S. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1), 149–164. <https://doi.org/10.29240/jbk.v7i1.6273>
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy (10th)*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Fadilah, R., Putri, D. A., Susilo, D. A., & Salsabila, F. N. (2023). *Penerapan Konseling Adlerian Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Man 3 Medan*. 2(3).
- Gladding, S. T. (2020). *Theories of Counseling: Contemporary Applications*. Pearson.
- Habsy, Bakhrudin ALL, Tazkia Aulia Az-Zahra, Dita Anindia Ayu Rosidin, Wardah Rizka Firdaus. (2024). *Konseling Adlerian Dalam Perspektif Multibudaya*. 3(1), 8–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/protasis.v3i1.132>
- Hammad, J., Guenuni, A. E., Bouzir, I., & Guenuni, F. E. (2020). The Hand of Hope : A Coproduced Culturally Appropriate Therapeutic Intervention for Muslim Communities Affected by the Grenfell Tower Fire. *Journal of Muslim Mental Health*, 14(2).
- Haque, A. (2024). Psychology and religion: Their relationship and the need for the Islamization of psychology. *American Journal of Islamic Social Sciences*, 41(2), 45–62. <https://doi.org/10.35632/ajiss.v41i2.1024>
- Ifdil, I., Zatrachadi, M. F., Hasibuan, M. F., Zaiham, N., Abdullah, M., & Bah, Y. M. (2023). The Evolution of Islamic Counseling : A Bibliometric Analysis of Trends in Publications from 1981-2023. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 6(2), 1–15.

- Ismagilova, F. S., & Khamenehei, N. (2023). Alfred Adler ' s Individual Psychology in Light of Classical Persian Literature. *Changing Societies & Personalities*, 7(1), 213–223.
- Ivey, A. E., D'Andrea, M., & Ivey, M. B. (2020). *Intentional Interviewing and Counseling: Facilitating Client Development in a Multicultural Society (10th ed.)* (10th ed.). Cengage learning.
- Keshavarzi, H., Awaad, R., Khan, F., & Ali, B. (2020). *Applying Islamic Principles to Clinical Mental Health Care Introducing Traditional Islamically Integrated Psychotherapy*.
- Keshavarzi, H., & Haque, A. (2020). Integrating cognitive-behavioral therapy and Islamic spirituality: A conceptual model. *Mental Health, Religion & Culture*, 23(6), 529–544. <https://doi.org/10.1080/13674676.2020.1729370>
- Khairat, I. (2024). Self-confidence reflection: A Qur'ani counselling form in Islam. *Al-Tazkiah Journal of Islamic Psychology*, 1–12.
- Mosak, H. H., & Maniaci, M. (2019). *Primer of Adlerian Psychology: The Analytic–Behavioral–Cognitive Psychology of Alfred Adler*. Routledge.
- Nasr, S. H. (2019). *The Heart of Islam: Enduring Values for Humanity*. HarperOne.
- Nuzula, F. F. (2024). Psychology of Religion: The Relationship Between Islamic Spirituality and Psychological Well-Being. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 1157–1167. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5898>
- Rahman, M. M., Omar, N., & Said, N. (2022). Developing competencies for Islamic counselors: Integrating Adlerian concepts. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(2), 155–173. <https://doi.org/10.54045/jigc.v4i2.114>
- Rahman, M. M., & Said, N. (2020). Adlerian principles in Islamic counseling: Toward an integrative model. *Journal of Counseling and Development*, 98(4), 452–465. <https://doi.org/10.1002/jcad.1238>
- Sari, D. K., & Abidin, M. N. B. Z. (2023). Spirituality-based narrative counseling model to reduce self-injurious behaviour in Islamic boarding school students. *JPROTECT: Journal of Professional Counseling Theory and Practice*, 1(2), 50–59. <https://doi.org/10.12928/jprotect.v1i2.623>
- Sharf, R. S. (2020). *Theories of Psychotherapy and Counseling: Concepts and Cases (6th ed.)* (6th ed.). Cengage learning.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sommers-Flanagan, J., & Sommers-Flanagan, R. (2022). *Counseling and Psychotherapy Theories in Context and Practice: Skills, Strategies, and Techniques*. Wiley.
- Steger, M., & Frazier, P. (2005). Meaning in Life: One Link in the Chain From Religiousness to Well-Being. *Journal of Counseling Psychology*, 52, 574–582. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.52.4.574>
- Subhi, M. R. (2016). Development of Islamic counselling concept: A content analysis. *Hisbah: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1), 1–18.
- Unverdi, B. (2022). A review of the relationship between individual psychology and spirituality. *Spiritual Psychology and Counseling*, 7(2), 221–243. <https://doi.org/10.37898/spc.2022.7.2.178>

- Watts, R. E. (2019). *Adlerian Counseling: A Practitioner's Approach*. Routledge.
- Watts, R. E., & Pietrzak, D. (2019). Integrative approaches in Adlerian counseling. *The Journal of Individual Psychology*, 75(1), 43–58. <https://doi.org/10.1353/jip.2019.0003>
- Wil, N. C., & Othman, N. (2021). Application of Islamic Counselling and Adler Individual Counselling Model in Dealing with Mental Health Issues. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(11), 1161–1171. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i11/11168>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.